

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, *FEE AUDIT* DAN  
ETIKA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

**GUMILAR CAHYO TOMY WIBOWO**

**2017310402**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Gumilar Cahyo Tomy Wibowo  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Oktober 1999  
N.I.M : 2017310402  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI,  
AKUNTABILITAS, *FEE AUDIT* DAN ETIKA AUDIT  
TERHADAP KUALITAS AUDIT

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Co. Dosen Pembimbing

Tanggal:.....

Tanggal:.....

(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA) (Nosy Yodi Metana, S.E., Ak., MM., CA)

**NIDN: 0716067802**

**NIDN: 0728047904**

Ketua Program Studi Sarjan Akuntansi

Tanggal

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA.,CIBA., CMA)

**NIDN :0731087601**

# PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, *FEE AUDIT* DAN ETIKA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

**Gumilar Cahyo Tomy Wibowo**  
Universitas Hayam Wuruk Perbanas  
Email: [gumilarcahyotw@gmail.com](mailto:gumilarcahyotw@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This study examines the factors that influence audit quality. This research was conducted in sixteen Public Accounting Firms in the Surabaya area registered in the IAPI Directory 2020. The population of this study were auditors who worked at Public Accounting Firms in the Surabaya area. The sampling method used purposive sampling. The relationship or influence between variables is explained using multiple linear regression analysis method with SPSS 24 as a test tool. The results showed that the competence and audit fee variables had a significant effect on audit quality. While the variables of independence, accountability, audit ethics have no significant effect on audit quality.*

**Keywords:** *independence, competence, accountability, audit fees and audit ethics on audit quality*

## **PENDAHULUAN**

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan dapat menemukan salah saji yang terjadi dalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan, di mana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi hal yang sensitif bagi perilaku individual yang melakukan audit. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Fenomena pada penelitian ini adalah kasus Sun Prima Nusantara Finance atau bisa juga disebut SNP Finance, Sri Mulyani resmi jatuhkan sanksi ke Deloitte Indonesia. Kementerian Keuangan Republik Indonesia menjatuhkan sanksi administratif kepada masing-masing Akuntan Publik Marlinna, Syamsuldan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi diberikan karena adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP. Terkait dengan laporan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016. Kasus ini menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul tersebut belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit

Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Hal-hal yang belum sepenuhnya terpenuhi adalah pemahaman pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dijelaskan bahwa KAP *big 4* tidak selalu mengeluarkan hasil audit yang berkualitas. Menurut Mulyadi (2016:8) kualitas audit dapat didefinisikan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut., penelitian ini didukung oleh teori atribusi.

Jusup (2014:11) menyatakan bahwa pengauditan atau kualitas audit adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi

tentang tindak dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa auditor yang kompeten adalah auditor yang bisa menemukan adanya pelanggaran dan juga bisa mengungkapkan adanya kesalahan dalam laporan keuangan tersebut, dari penjelasan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Independensi, Kompetensi, Akuntabilitas, Fee Audit dan Etika Audit terhadap Kualitas Audit”**.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Menurut Heider (1958) pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misal sifat, karakter, sikap dan lain-lain maupun eksternal misalnya tekanan situasi atau

keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku (Nisa, 2017)

Teori atribusi menjelaskan sebab dari berbagai perilaku yang menimpa seseorang (Darwati, 2015:59). Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam kualitas audit yang dihasilkan, khususnya pada karakteristik auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas

### **Kualitas Audit**

Menurut Mulyadi (2016:8) Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material,

posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Nugroho (2018) mengatakan kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk melaksanakan audit sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi kekeliruan atau pelanggaran yang dilakukan klien.

Ketika auditor melakukan pemeriksaan audit, auditor berkewajiban untuk menyampaikan temuan-temuan hasil audit seperti adanya salah saji material, ataupun pelanggaran lainnya. Hal ini bisa terlaksana jika auditor memiliki sifat independensi, kompetensi yang baik, akuntabilitas yang cukup, etika audit yang baik dan *fee audit* yang sesuai dengan risiko.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Menurut Mulyadi (2010:26) independensi dalam diri akuntan yang berupa kejujuran dalam diri akuntan yang berupa kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang dijumpai dalam pemeriksaanya pemeriksaanya “Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan. Menurut Tuanakotta, (2011:64) sikap independensi auditor dapat menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu objektivitas dari auditor. Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin

baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori atribusi yang digunakan, teori tersebut memiliki pengaruh terhadap independensi, hal ini dikarenakan perilaku auditor disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Hal ini dapat dikaitkan dengan teori atribusi yang digunakan, teori tersebut memiliki pengaruh terhadap independensi, hal ini dikarenakan perilaku auditor disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit, yang artinya independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut bisa berubah dengan adanya gangguan internal seperti sikap sifat karakter dan lain-lain maupun gangguan eksternal seperti tekanan situasi dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bunga & Kartika (2016), Pane et al., (2019), Haeridistia & Fadjaranie (2019), Giovani & Rosyada (2019), Angelina (2017), Rahayu & Suryono (2016), menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Pengertian kompetensi auditor ialah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk

melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, instutif dan obyektif. Pentingnya kompetensi auditor untuk meningkatkan kualitas hasil audit atau kinerja auditor diatur dalam standar auditing, menurut Jusup (2014:11) dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Hal ini dapat dikaitkan dengan teori atribusi yang digunakan, dapat dijelaskan bahwa kompetensi dari diri auditor dapat dipengaruhi dengan sikap individu, karakteristik dari auditor tersebut dan pengalaman auditor dalam mengaudit. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bunga & Kartika (2016), Thanh et al., (2019), Pane et al., (2019), Giovani & Rosyada (2019), Giovani & Rosyada (2019), Angelina (2017), Oklivia & Marlinah (2014) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

**H<sub>2</sub>: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

### **Pengaruh akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Menurut Lukito (2014:2) Akuntabilitas adalah bentuk kewajiban penyedia penyelenggaraan kegiatan publik untuk dapat menjelaskan dan menjawab segala hal menyangkut langkah dari seluruh keputusan dan proses yang dilakukan, serta pertanggungjawaban terhadap hasil dan kerjanya. Akuntabilitas merupakan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Yuliani (2010:44) menyatakan kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang / badan hukum / pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Tujuan utama dari akuntabilitas ditekankan karena setiap pengelola atau manajemen dapat menyampaikan suatu laporan keuangan.

Hal ini dapat dikaitkan dengan teori atribusi yang digunakan, dapat dijelaskan bahwa akuntabilitas dari diri auditor dapat dipengaruhi oleh tanggung jawab dalam mendeteksi laporan keuangan, tanggung jawab menyampaikan informasi yang berguna dan tanggung jawab dalam menemukan tindakan melanggar hukum dari klien, sehingga jika akuntabilitas tidak diterapkan secara baik, maka kualitas audit yang diberikan tidak akan baik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwanda & Harahap (2015) yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **H<sub>3</sub>: Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

#### **Pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit**

Melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah berupa fee audit. Penetapan fee audit tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan memadai. Menurut (Agoes 2013:46) mendefinisikan fee audit sebagai besarnya biaya tergantung resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Semakin besar *fee audit* yang diberikan oleh klien, maka akan semakin banyak pula prosedur-prosedur audit yang akan dijalankan oleh auditor tersebut, maka kualitas audit yang akan dihasilkan sangat baik. Auditor dengan fee audit yang tinggi, pasti akan melakukan prosedur audit yang lebih luas serta mendalam terhadap laporan keuangan klien, sehingga kemungkinan atas beberapa kejanggalan yang terjadi laporan keuangan dari klien tersebut dapat dengan mudah dan jelas terdeteksinya

Hal ini dapat dikaitkan dengan teori atribusi yang digunakan, dapat dijelaskan bahwa fee audit dapat mempengaruhi kualitas audit,

dikarenakan fee audit dapat ditentukan dalam berbagai hal, seperti risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian. Oleh sebab itu, risiko penugasan, kompleksitas, keahlian dari diri auditor dapat mempengaruhi penetapan fee audit. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Cahyani & Zulvia (2019), Thanh et al., (2019), Haeridistia & Fadjarenie (2019),

**H4: Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**

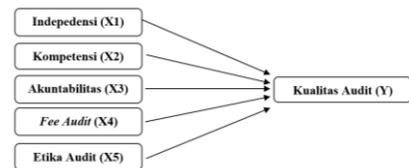
**Pengaruh etika audit terhadap kualitas audit**

Menurut S. K. Rahayu & Suhayati (2013) Etika Profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai etika absolute. Untuk mempermudah harus dijelaskan bagaimana masalah hukum dan etika berkaitan walaupun berbeda. Menurut Entuu et al. (2013) Etika Profesi Auditor adalah sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik. Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Itu sebabnya, setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Semakin tinggi etika

audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Hal ini dapat dikaitkan dengan teori atribusi yang digunakan, auditor memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis kepada klien, menjaga integritas, objektivitas, kompetensi dan kecermatan, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Oleh sebab itu, auditor harus selalu menjaga sikap etis dalam menjalankan tugas mereka sebagai auditor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bunga & Kartika (2016), Pane et al., (2019), Cahyani & Zulvia (2019), Haeridistia & Fadjarenie (2019), T. Rahayu & Suryono (2016), Oklivia & Marlinah (2014).

**H5: Etika Audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit**



**Gambar 1  
KERANGKA PEMIKIRAN**

**METODE PENELITIAN  
Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Surabaya sebanyak 47 KAP yang terdaftar pada IAPI pada tahun 2020 (Indonesia, 2020). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan

didapatkan 72 responden dari 17 KAP yang bersedia mengisi kuesioner yang telah diberikan.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

No	Gender	Jumlah	Presentase
1	Pria	31	43,1%
2	Wanita	41	56,9%
No	Jabatan Fungsional	Jumlah	Presentase
1	Junior Auditor	50	69,4%
2	Senior Auditor	15	20,8%
3	Assisten Manajer	1	1,4%
4	Manajer	2	2,8%
5	Associate Auditor	3	4,2%
6	Supervisor Auditor	1	1,4%
No	Umur	Jumlah	Presentase
1	20-30 Thn	57	79,2%
2	31-40 Thn	6	8,3%
3	41-50 Thn	8	11,1%
4	51-60 Thn	1	1,4%
No	Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1	<2 Thn	44	61,1%
2	3-5 Thn	18	25%
3	6-8 Thn	5	6,9%
4	>8 Thn	5	6,9%
No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	D3 Akuntansi	3	4,2%
2	S1 Akuntansi	68	94,4%
3	S2 Akuntansi	1	1,4%

### Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner yang dilakukan melalui penyebaran *hardfile* dan *google form* pada KAP di Surabaya.

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independensi, kompetensi, akuntabilitas, *fee audit*, dan etika audit terhadap kualitas audit.

### Definisi Operasional Variabel

#### Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2016:8) kualitas audit adalah Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar. Indikator pertanyaan pada variabel kualitas audit 5 pertanyaan dengan penilaian skala likert 1-5

#### Independensi

Menurut, Mulyadi (2010:26) independensi dalam diri akuntan yang berupa kejujuran dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang dijumpai dalam pemeriksaanya "Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan. Indikator pertanyaan pada variabel independensi terdapat 9 pertanyaan dengan penilaian skala likert 1-5

#### Kompetensi

Menurut Jusup (2014:11) dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Indikator pertanyaan pada variabel kompetensi terdapat 5 pertanyaan dengan penilaian skala likert 1-5

### **Akuntabilitas**

Pengalaman kerja adalah proses seseorang untuk mendapatkan keterampilan, kemampuan serta pengetahuan karena keterlibatan dalam suatu pekerjaan dengan rentang waktu atau masa kerja yang lama. Menurut Lukito (2014). Indikator pertanyaan pada variabel akuntabilitas terdapat 5 pertanyaan dengan penilaian skala likert 1-5

### **Fee audit**

Menurut Agoes (2013:46) mendefinisikan fee audit sebagai besarnya biaya tergantung resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Penetapan audit fee tidak kalah penting didalan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Indikator pertanyaan pada

variabel *fee audit* terdapat 5 pertanyaan dengan penilaian skala likert 1-5

### **Etika Audit**

Menurut S. K. Rahayu & Suhayati (2013:49) Etika Profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai etika absolute. Untuk mempermudah harus dijelaskan bagaimana masalah hukum dan etika berkaitan walaupun berbeda. Indikator pertanyaan pada variabel etika audit terdapat 8 pertanyaan dengan penilaian skala likert 1-5

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan uji normalitas yang dianalisis dengan SPSS 24. Berikut adalah persamaan untuk analisis regresi linear berganda:

$$KA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- KA = Kualitas Audit
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- e = *Residual error*
- X<sub>1</sub> = Variabel Independensi
- X<sub>2</sub> = Variabel Kompetensi
- X<sub>3</sub> = Variabel Akuntabilitas
- X<sub>4</sub> = Variabel *Fee Audit*
- X<sub>5</sub> = Variabel Etika Audit

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Menurut Dr. Rusydi Ananda & Muhammad Fadhli (2018:37) Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui pengumpulan jawaban responden, maka diperoleh gambaran objek variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengkategorikan rata-rata jawaban yang dipilih oleh responden maka peneliti menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Interval Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai standar deviasi pada seluruh variabel lebih besar daripada nilai mean, artinya data pada penelitian ini bersifat homogen atau penyimpangan data rendah.

Rata-rata tanggapan responden pada variabel independensi adalah 3,97 yaitu kategori jawaban setuju. Hal ini menunjukkan bahwa auditor harus bersifat independen dalam melakukan audit meskipun mempunyai hubungan dengan klien.

Rata-rata tanggapan responden pada variabel kompetensi adalah 4,25 yaitu kategori sangat setuju Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki auditor dapat membantu dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Rata-rata tanggapan responden pada variabel akuntabilitas adalah 4,27 yaitu kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal

dan keahlian khusus yang dimiliki auditor dapat membantu auditor dalam melaksanakan audit. Selain itu auditor juga dapat membagi waktu dengan baik untuk menyelesaikan pekerjaan audit yang sudah diterima

Rata-rata tanggapan responden pada variabel *fee audit* adalah 4,07 yaitu kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa auditor bisa menentukan fee audit berdasarkan risiko penugasan. Selain itu auditor juga akan menolak penugasan jika fee audit tidak sesuai dengan struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Rata-rata tanggapan responden pada variabel etika audit adalah 4,53 yaitu kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa auditor diharuskan bertanggung jawab atas laporan hasil audit. Selain harus bertanggung jawab, auditor juga harus selalu mempertimbangkan permasalahan disertai akibat dengan seksama. Auditor juga dilarang memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan dalam kualitas audit yang akan dihasilkan.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation, di mana apabila nilai pearson correlation untuk masing-masing butir pernyataan menunjukkan nilai < 0.50 maka data dinyatakan valid, dan apabila nilai > 0,50 maka data dikatakan tidak valid dan harus dihapus (Ghozali, 2016). Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan pada seluruh variabel

valid kecuali X1.1, X1.2, yang menunjukkan nilai  $> 0,05$ .

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabi; dari waktu ke waktu. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan reliabel.

#### Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	72
Test Statistic	,111
Asymp. Sig. (2-tailed)	,028c

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal lebih baik digunakan. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan uji one-Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk membandingkan distribusi kumulatif relatif hasil observasi dengan distribusi kumulatif relatif teoritisnya. Nilai yang diperhatikan dalam uji ini adalah koefisien Asymp.Sig (2 – tailed) nya, apabila  $> 0,05$ , maka data

disimpulkan berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016). hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov (N=72) sebesar 0,111 dengan nilai asymp sig sebesar 0,28, maka nilai uji normalitas tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data residual tidak berdistribusi secara normal.

#### Uji Normalitas (Sesudah Outlier)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	72
Test Statistic	,111
Asymp. Sig. (2-tailed)	,028c

Berdasarkan hasil pengujian kembali pada uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov dengan dilakukannya outlier dengan menghilangkan data ekstrem sebanyak 4 data (N=68) sebesar 0,086, diperoleh data residual menjadi normal. Berdasarkan uji normalitas kolmogorov-smirnov dengan dilakukannya outlier maka dapat disimpulkan, data-data dalam penelitian ini asumsi normalitas residual terpenuhi.

#### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>	
Model	Collinearity Statistics

		Tolerance	VIF
1	Independensi	,472	2,119
	Kompetensi	,434	2,303
	Akuntabilitas	,517	1,934
	Fee Audit	,508	1,969
	Etika Audit	,643	1,555
a. Dependent Variable: Kualitas Audit			

Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ . variabel independen dalam penelitian ini. Hasil uji multikolinearitas untuk semua variabel diperoleh nilai tolerance lebih dari  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF kurang dari  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel pada model regresi.

#### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	(Constant)	,048
	Independensi	,006
	Kompetensi	,792
	Akuntabilitas	,024
	Fee Audit	,623
	Etika Audit	,232
a. Dependent Variable: ABS_RES		

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa variabel kompetensi, fee audit, dan etika audit memperoleh nilai signifikansi lebih dari  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak mengalami heteroskedastisitas atau variance residualnya homokedastisitas. Tetapi untuk variabel independensi, dan akuntabilitas memiliki nilai signifikan kurang dari  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,396	2,508		4,544	,000
	Independensi	-,017	,067	-,036	-,245	,807
	Kompetensi	,424	,119	,543	3,548	,001
	Akuntabilitas	,213	,115	,259	1,849	,069
	Fee Audit	-,253	,082	-,436	-3,082	,003
	Etika Audit	,089	,075	,149	1,189	,239

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

### Uji F

Hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 7,289 dengan nilai signifikan 0,000 sehingga H<sub>0</sub> dan H<sub>1</sub> dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat digunakan atau fit dan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen kualitas audit (Y).

### Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* yang diketahui bahwa hasil uji R<sup>2</sup> diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,319. Dalam hal ini dapat diartikan variabel independen mampu menjelaskan

variabel dependen sebesar 31,9% dan faktor lain sebesar 100%-31,9%=68,1% tidak masuk dalam model regresi

### Uji T

Hasil uji t menunjukkan variabel independensi, akuntabilitas, dan etika audit, memiliki nilai signifikansi >0,05, artinya variabel independensi, akuntabilitas, etika audit sehingga H<sub>1</sub>, H<sub>3</sub>, H<sub>5</sub>, ditolak. Sedangkan variabel kompetensi dan *fee audit* memiliki nilai signifikansi < 0,05 yang artinya kompetensi dan *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H<sub>2</sub> dan H<sub>3</sub> diterima.

### Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa uji F yang dilakukan

menunjukkan bahwa model penelitian fit dan pernyataan tentang (h1) ditolak sehingga independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan didapatkannya hasil dari uji t yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,807 > 0,05$ . Hasil ini dapat dijelaskan secara umum bahwa independensi seharusnya berpengaruh terhadap kualitas audit dan syarat untuk menjadi auditor yang berkompoten adalah memiliki sifat independensi, namun kondisi ini dapat terjadi apabila auditor mengalami masalah dilema dan tekanan terhadap klien yang memungkinkannya hilangnya sikap independensi dalam melaksanakan tugas. Selain hal itu, dalam penelitian ini sebagian besar responden yang menjadi sampel adalah auditor yang menjabat sebagai junior auditor dan baru bekerja dibawah 2 tahun, sehingga pengalaman yang diterima oleh junior auditor masi belum cukup. Selain itu, auditor junior mendapatkan fasilitas beragam dari klien, hal itu menyebabkan terjadinya dilema dan kesungkanaan dalam menyampaikan opini. Selain itu, sebagai auditor seharusnya berupaya untuk bersifat independen untuk menjaga sikap tidak memihak meskipun terdapat hubungan baik dengan klien, hal tersebut yang menyebabkan kemungkinan terjadinya sikap tidak independen dari auditor. Bersikap jujur, dan dapat menerima sanksi jika terdapat kesalahan dari klien adalah hal yang harus dipahami oleh auditor dikarenakan auditor untuk tetap bersikap independen. Pada responden penelitian ini, auditor junior juga terkadang menuruti keinginan klien, untuk memodifikasi bahan bukti yang

menyebabkan independensi yang dimiliki oleh auditor junior tersebut berkurang atau tidak diterapkan saat menjalankan tugas dikarenakan adanya kesungkanaan terhadap klien maupun tekanan pada lapangan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nandari & Latrini (2015) dan Oklivia & Marlinah (2014) yang menunjukkan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa model penelitian fit dan pertanyaan h2 tentang kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit diterima sehingga kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hal ini dikarenakan didapatkannya hasil dari uji t yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan semakin berpengalamannya auditor maka akan mendapatkan hasil kualitas audit yang baik pula, hal ini semakin dikuatkan pula dengan pertanyaan pada kuesioner, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik, lalu auditor yang berpengalaman dalam bidang audit dapat memudahkan auditor dalam penugasan. Auditor yang sering melakukan pekerjaan audit juga akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, dikarenakan auditor itu sudah berpengalaman dalam menghadapi

klien, dengan banyaknya pengalaman dalam mengaudit, maka akan menambah wawasan serta kompetensi yang akan membuat kompetensi auditor itu bertambah. Bagi auditor sangatlah penting untuk mendapatkan keyakinan dari klien dan pemakai laporan keuangan, maka kompetensi auditor akan sangat penting untuk mengeluarkan kualitas audit yang baik. Selain itu, auditor juga harus menerapkan dan memahami SA, disebabkan terdapat banyak banyak pedoman yang sudah diatur dalam SA, hal ini dapat menambah tingkat profesional seorang auditor dalam melakukan tugas audit untuk meningkatkan kualitas audit. Selain hal itu, auditor juga harus memahami SAK, hal ini dikarenakan auditor harus memahami laporan keuangan sesuai dengan prinsip SAK yang berlaku untuk mengeluarkan opini terhadap laporan keuangan dalam menjalankan proses audit. Selain itu, auditor dengan kompetensi yang baik memerlukan pendidikan yang tinggi dan pengalaman menghadapi berbagai klien yang tidak hanya menggunakan SAK dalam laporan keuangannya. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa semakin luas pengalaman dan wawasan yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit yang akan diberikan semakin baik. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pane et al., (2019), Thanh et al., (2019), Bunga & Kartika (2016), Purwanda & Harahap (2015), dan Giovani & Rosyada (2019) yang menunjukkan hasil kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertanyaan h3 ditolak sehingga akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini dikarenakan didapatkannya hasil dari uji t yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,069 > 0,05$ . Hal ini dapat dijelaskan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, disebabkan dalam penelitian ini banyaknya responden yang mengisi kuesioner adalah auditor junior dan memiliki lama bekerja kurang dari 2 tahun. Dalam hal ini bisa dijelaskan bahwa, auditor junior mempunyai kekurangan dalam keahlian seperti mengambil keputusan, auditor junior tidak mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan dikarenakan auditor junior tidak mempunyai tanggung jawab dalam mengambil keputusan. Selain itu, auditor junior tidak akan bisa menyampaikan opini mereka, dikarenakan penyampain opini dan pengambilan keputusan adalah wewenang senior auditor, ataupun sampai pada manajer dan partner. Auditor junior juga kurang mampu menghasilkan laporan audit yang lengkap, tepat waktu dan akurat dikarenakan kurangnya akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor junior tersebut. Selain itu, auditor junior tidak mempunyai wewenang untuk mengungkapkan kecurangan yang dilakukan oleh klien. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Nandari & Latrini (2015) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak mempengaruhi kualitas audit..

### **Pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertanyaan h4 tentang *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit diterima sehingga *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini dikarenakan didapatkannya hasil dari uji t yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hal ini dapat dijelaskan bahwa *fee audit* yang diterima oleh auditor dapat mempengaruhi kualitas audit, hal ini semakin dikuatkannya pula pertanyaan pada kuesioner bahwa auditor boleh menentukan sebuah *fee audit* berdasarkan risiko penugasannya, dikarenakan jika *fee audit* tidak sesuai dengan risiko penugasan yang diterima oleh auditor maka auditor berhak melakukan kesepakatan kembali perihal *fee audit* dan risiko yang akan diterima. Auditor akan menolak penugasan dengan *fee audit* yang tidak sesuai dengan struktur KAP yang bersangkutan, hal ini disebabkan auditor berada di bawah naungan Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan yang menyebabkan auditor harus membicarakan tentang kesepakatan *fee audit* kepada manajer dan staf Kantor Akuntan Publik tersebut. Selain itu auditor juga dapat menentukan *fee audit* berdasarkan tingkat keahlian yang di perlukan dalam penugasan, hal ini berhubungan dengan kompetensi auditor bahwa

auditor yang lebih berpengalaman akan lebih cermat dan memiliki pengalaman dan wawasan yang luas, akan lebih menguasai dan lebih cermat dalam melakukan penugasan audit, selain itu pekerjaan audit yang diterima akan mempengaruhi penentuan *fee audit* sehingga semakin besar risiko yang akan diterima dan risiko penugasan yang akan dihadapi, maka *fee audit* yang ditentukan akan semakin tinggi. Selain itu, banyaknya personil dalam suatu tugas audit, akan mempengaruhi *fee audit*, dikarenakan banyaknya personil yang dibutuhkan akan membuat *fee audit* semakin besar. Hal ini yang menyebabkan bahwa semakin berpengalaman auditor dan semakin besar pula nama Kantor Akuntan Publik tersebut, maka *fee audit* yang akan diterima semakin besar dan kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thanh et al. (2019), dan Cahyani & Zulvia (2019) yang menunjukkan *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Etika Audit terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa h4 ditolak sehingga etika audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini dikarenakan didapatkannya hasil dari uji t yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,239 > 0,05$ . Hasil ini dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini rata-rata responden yang mengisi adalah junior auditor dengan masa kerja kurang dari  $< 2$

tahun, maka tekanan dari klien, dan kurangnya wawasan dalam audit memungkinkan auditor junior tersebut kerap kali melanggar atau mengenyampikan etika audit dalam penugasan. Selain itu, auditor junior kurang memahami etika audit yang sudah ditetapkan oleh IAPI yang menyebabkan adanya sikap tidak adil dan persaingan tidak sehat sesama auditor. Seharusnya auditor junior dapat menjunjung tinggi etika audit tetapi dikarenakan belum pemahannya mengenai etika audit, memungkinkan auditor junior tidak menerapkan etika audit dalam penugasan, dan hal itu, bisa menjadi alasan terjadinya kecurangan diantara para akuntan publik dan KAP yang bersangkutan. Selain itu, kurangnya pemahaman dalam penerapan etika audit memungkinkan junior auditor belum dapat memahami integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional dalam melakukan penugasan audit. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angelina (2017) yang menjelaskan bahwa etika audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, akuntabilitas, fee audit dan etika audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya yang terdaftar pada IAPI Directory tahun 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

sebanyak 68 auditor. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan uji F, uji R<sup>2</sup>, dan uji t.

Berdasarkan pengujian dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa (1) Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis ditolak. (2) Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis diterima. (3) Akuntabilitas signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis ditolak. (4) *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis diterima. (5) Etika audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis ditolak.

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain, (1) 1. Penyebaran kuesioner untuk penelitian dilakukan pada saat pandemi virus corona-19 yang dimana banyaknya Kantor Akuntan Publik melakukan WFH (work from home), sehingga dari 47 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar, hanya 17 Kantor Akuntan Publik yang bersedia mengisi kuesioner dan mengembalikan kuesioner kepada peneliti. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah (1) Penelitian mendatang disarankan untuk melakukan penyebaran kuesioner menggunakan media online, seperti Google form, linkedin, e-mail, ataupun media online lainnya yang dapat meminimalisir terjadinya kontak fisik secara langsung. Hal ini bisa memudahkan untuk melakukan penyebaran kuesioner secara langsung

dan meminimalisir alasan penolakan dikarenakan pandemi ataupun auditor yang sedang WFH (work from home)..

(2) 2. Penelitian mendatang disarankan menggunakan variabel kompetensi, fee audit, reputasi auditor, rotasi auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Edisi 4 Bu). Salemba Empat.
- Angelina, S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2).
- Bunga, I., & Kartika, N. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Cahyani, G., & Zulvia, D. (2019). Pengaruh Etika Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik ( KAP ) Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 03(01), 41–54.  
<https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.127>
- Darwati, Y. (2015). Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi Ditinjau dari Teori Atribusi dari Weiner (Upaya Mencari Solusi atas Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri). *Universum*, 9(1), 57–65.
- Dr. Rusydi Ananda, M. P., & Muhammad Fadhli, Mp. (2018). *STATISTIK PENDIDIKAN* (M. S. Syarbani Saleh, S.Sos (ed.); Cetakan Pe). CV. Widya Puspita.
- Entuu, R. E. ., Julie, S. J., & Ventje, I. (2013). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit, Etika Profesi Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovani, A. D. V., & Rosyada, D. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Jurnal Akuntansi Nabelo: Jurnal, Akuntansi, Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1).
- Haeridistia, N., & Fadjarenie, A. (2019). The Effect Of

- Independence , Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality. *Internatioal Journal of Scientific & Technology Research*, 8(02).
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*.
- Indonesia, I. A. P. (2020). *Directory 2020 (Kantor Akuntan Publik Indonesia)*.  
<https://iapi.or.id/iapi/detail/924>
- Jusup, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Lukito, P. K. (2014). *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik: Tantangan Demokrasi KeDepan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi* (Edisi ke-3). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Nandari, A. W. S., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 164–181.
- Nisa, I. C. (2017). *Pengaruh Sistem Pemungutan Pajak, Pelayanan Fiskus dan Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Layanan Drive Thru Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Kantor Samsat Gowa)*. UIN Alauddin Makkasar.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2016). *Jurnal Maneksi Universitas Mercu Buana*, 7(1), 55–65.
- Oklivia, & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Faktor-faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(2), 143–157.  
<https://doi.org/10.18860/em.v5i2.2861>
- Pane, A., Putra, S. K., Syahfitri, A. I., Sariibu, L. D., Ginting, N. A., & Sitanggan, M. W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada PT Makmur Inti Group. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 9(2).
- Purwanda, E., & Harahap, E. A. (2015). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Akuntansi*, XIX(03), 357–369.
- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2013). *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016).

Pengaruh Independensi Auditor,  
Etika Auditor, dan Pengalaman  
Auditor terhadap Kualitas Audit.  
*Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*,  
5(4), 1–16.

Thanh, H. P., Toan, T., & Le, D.  
(2019). Effect of Audit Rotation,  
Audit Fee And Auditor  
Competence to Motivation  
Auditor and Audit Aulity :

Empirical Evidence in Vietnam.  
*Academy of Accounting and  
Financial Studies Journal*,  
January.

Tuanakotta, T. M. (2011). *Berpikir  
Kritis Dalam Auditing*. Salemba  
Empat.

Yuliani, S. R. S. S. (2010). *Teori  
Administrasi Negara*. DIPA BLU  
FISIP UNS